BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan reproduksi adalah kemampuan seorang wanita untuk memanfaatkan alat reproduksi dan mengatur kesuburan (fertilisasi) tetap pada batas normal. Menurut BKKBN (2001), definisi kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan. Masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi oleh wanita pada saat ini adalah meningkatnya infeksi pada organ reproduksi, yang pada akhirnya menyebabkan kanker, salah satunya kanker serviks yang menyebabkan kematian no 2 pada wanita (wijaya, 2010).

Pap Smear salah satu jenis pemeriksaan *screening* dalam mendeteksi dini kanker serviks. Di negara maju, *Pap Smear* telah terbukti menurunkan kejadian kanker serviks invasif sebesar 46-76% dan mortalitas kanker serviks sebesar 50-60%. Namun, Kanker serviks sendiri di Indonesia termasuk salah satu penyakit yang beban biayanya tinggi. Dinas Kesehatan Kota Bandung mencatat jumlah kasus kanker serviks pada Januari hingga Juni 2016 saja ada 45.006 untuk yang rawat jalan lanjutan dan 9.381 untuk yang rawat inap, menelan biaya sekitar Rp 84,7 miliar. Hal ini mungkin disebabkan oleh kekurangan pengetahuan masyarakat mengenai *Pap Smear*.

Pap Smear merupakan pemeriksaan sitologi, sederhana, cepat dan tidak sakit dengan tingkat sensitivitas yang cukup baik dan tergolong relatif murah, efektif menurunkan angka kejadian dan kematian yang diakibatkan oleh kanker serviks. 30% dari penderita kanker serviks, kasus ditemukan pada saat *screening Pap Smear*. Melalui *Pap Smear* kanker leher rahim dapat dicegah (*preventable disease*). Walaupun hasil *Pap Smear* telah terbukti bermanfaat bagi penemuan dini kanker serviks, namun penggunaannya secara nasional masih merupakan masalah besar.

Sebagai upaya untuk menekan jumlah penderita kanker serviks, pemerintah berupaya melakukan optimalisasi program deteksi dini kanker serviks yang di gagas oleh Organisasi Aksi Solidaritas Era (OASE) Kabinet kerja. OASE kabinet kerja merupakan sebuah perkumpulan para pendamping menteri dan unsur eksekutif lain yang dipimpin oleh ibu Iriana Jokowi. Salah satu program yang digalang adalah meningkatkan pelaksanaan pencegahan dan deteksi dini kanker pada perempuan di Indonesia mulai tahun 2015-2019.

Tahun ini Laboratorium Klinik Prodia bekerja sama dengan BPJS Kesehatan, mengadakan kegiatan pelayanan pemeriksaan *Pap Smear* gratis untuk membantu masyarakat Indonesia mendeteksi dan mencegah kanker serviks atau kanker leher rahim.dengan cara mengajukan kartu BPJS sebagai syarat untuk mendapatkan pemeriksaan *Pap Smear* secara gratis. Namun, hal tersebut belum mampu meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan Pap Smear.

Beberapa faktor hambatan pemeriksaan *Pap Smear*, diantaranya adalah perilaku wanita usia subur yang enggan untuk diperiksa karena kurangnya pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang *Pap Smear*, rasa malu dan rasa takut untuk memeriksa organ reproduksi serviks kepada tenaga kesehatan, faktor biaya khususnya pada golongan ekonomi yang lemah, sumber informasi dan fasilitas atau pelayanan kesehatan yang masih minim untuk melakukan pemeriksaan *Pap Smear*.

Solusi yang paling baik dalam penanggulangan penyakit kanker adalah menginformasikan kepada masyarakat. Apabila wanita terutama ibu-ibu cukup mengetahui bahaya kanker serviks dan manfaat pemeriksaan *Pap Smear*. maka masyarakat akan menyadari pentingnya melakukan deteksi dini untuk mengetahui ada tidaknya kanker leher rahim pada dirinya. Hingga saat ini sebagian besar masyarakat Indonesia terutama wanita relatif masih awam terhadap pentingnya pemeriksaan *Pap Smear* atau pemeriksaan lapisan lendir rahim untuk mendeteksi secara dini kemungkinan dirinya terserang kanker leher rahim.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat identifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar masyarakat khususnya wanita belum mengetahui tentang *Pap Smear*.
2. Adanya rasa malu dan takut untuk melakukan pemeriksaan *Pap Smear*.
3. Sebagian besar masyarakat khususnya wanita tidak memeriksakan kesehatan alat reproduksinya karena tidak merasakan adanya indikasi terkena suatu penyakit.
4. Sebagian besar masyarakat khususnya wanita Tidak mengetahui manfaat pemeriksaan *Pap Smear*.
5. Selama ini informasi disampaikan secara lisan, sehingga lemahnya informasi tentang pemeriksaan *Pap Smear* pada masyarakat mudah terlupakan.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

- Bagaimana memberikan informasi kepada masyarakat agar mengetahui pentingnya pemeriksaan *Pap Smear* ?

I.4 Batasan Masalah

- Permasalahan dibatasi pada wanita dengan rentang usia 19 – 25 tahun yang berada di kota Bandung. Wanita yang sedang dalam masa subur pada bagian reproduksinya.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka

a.Tujuan perancangan sebagai berikut:

- Memberikan pengetahuan pada masyarakat tentang *Pap Smear*.

- Memberikan pengetahuan lebih tentang kesehatan alat reproduksi wanita.
- Memberikan informasi tentang *Pap Smear* sehingga masyarakat khususnya wanita tidak merasa takut dan malu untuk memeriksakanya.

b.Manfaat perancangan sebagai berikut:

- Memberikan kemudahan pada masyarakat dalam mendapatkan informasi tentang kesehatan alat reproduksi dan dapat segera melakukan tindakan penanganan terhadap penyakit khususnya pada penyakit kanker rahim/serviks.